

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi investor yang menginvestasikan dananya kepada sekuritas yang di perdagangan. Menurut Suad Husnan beberapa daya tarik pasar modal. *Pertama*, diharapkan pasar modal akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. *Kedua*, pasar modal memungkinkan berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

Dengan adanya perusahaan industri pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat menarik minat para Investor untuk berinvestasi di perusahaan pulp and Paper ini guna meningkatkan modal usaha sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan pun bisa lebih mudah tercapai. Akan tetapi, untuk menarik minat para Investor ini untuk berinvestasi di industri pulp and Paper, maka yang dapat dilihat salah satunya ialah dengan melihat harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Suad Husnan saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pasar saham adalah salah satu tolak ukur prestasi perusahaan yang artinya jika harga pasar saham naik, maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut

(Wiagustini), dengan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwasanya semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka akan mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut sehingga investor bisa lebih yakin dan percaya untuk berinvestasi.

Investor yang sedang melakukan transaksi di pasar modal harus melihat bagaimana pola pergerakan harga saham, aktif mencari informasi dengan kineja emitem yang bersangkutan dan dengan melakukan penaksiran pada harga dimasa yang akan datang.

Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal, Suad Husnan. Analisis teknikal dalam memprediksi arah pergerakan harga saham menggunakan data pasar historis (Tandelilin). Analisis fundamental dalam meakukan analisis penilaian saham dengan menggunakan estimasi dari nilai-nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa depan, Suad Husnan.

Dalam penelitian ini akan lebih mengacu kepada bagaimana menilai suatu perusahaan menggunakan analisis fundamental melalui analisis perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, paling murah, dan sudah sangat cukup untuk menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini (Tandelilin). Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan (Hermuningsih).

Untuk melakukan analisis fundamental, yang menjadi dasar nya adalah rasio keuangan yang di diperoleh dari laporan keuangan. Analisis rasio keuangan

bisa membantu investor dalam hal membuat keputusan untuk berinvestasi (Martani *et al.*,).

Menurut Martono dan Agus Harjito analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan, neraca, dan laporan laba rugi. Dengan menganalisis ini jugalah kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sutrisno ada 5 (lima) rasio keuangan menurut tujuan penggunaan rasio bersangkutan yaitu, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Seorang investor bisa memproyeksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat rasio-rasio keuangan yang disebutkan tadi serta menjadi salah satu cara untuk mengukur perusahaan.

Menurut Werner Muhardi nilai dari suatu saham berasal dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas. Dalam mengestimasi arus kas ada 3 langkah yakni : pertama, melakukan estimasi earning yang dihasilkan perusahaan atas asset dan investasi yang ada saat ini. Kedua, mengestimasi proporsi income setelah pajak. Ketiga, mengembangkan pengukuran untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan re-investasi guna mendukung perkembangan yang akan datang. Berdasarkan teori diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam mengukur nilai dalam saham, *proporsi income* setelah pajak menjadi pertimbangan tersendiri. Adapun contoh pengukuran kinerja berbasis *net income* (income setelah pajak) adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). (R Werner Muhardi).

ROA menurut para ahli yang kedua adalah Astuti, menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas totalaktiva setelah bunga dan pajak. Jadi laba yang digunakan dalam rasio ini adalah laba bersih setelah pajak, sehingga naik turunnya rasio ini dalam persusahaan dapat mengindikasi profitabilitas serta ke efektifan persusahaan dalam mengelola aktiva nya baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Semakin tinggi *Return On Assets*, maka menandakan semakin pula la keadaan suatu perusahaan tersebut dan secara langsung dapat meningkatkan citra perusahaan yang baik dalam mengelola setiap asset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan harga saham dipasar modal.

Selain dapat diukur dengan *Return On Assets*, profitabilitas juga dapat diukur dengan *Return On Equity*. Menurut Riyanto, *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Rasio ini adalah hasil pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen) atas modal yang mreka investasikan di dalam perusahaan (Lukman Syamsudin).

Selain dari pada *Return On Assets* dan *Return On Equity* profitabilitas juga bisa diukur denga Profit Margin (PM) akan tetapi yang diambil dari Profit Margin ini hanyalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Riyanto, *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi

kecenderungan naiknya harga saham. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui tinggi rendah nya rasio ini dapat mempengaruhi naik tidak nya harga saham.

Banyak sekali Industri yang terdaftar di Indonesia, salah satunya Industri Pulp dan Kertas, dimana Industri Pulp dan Kertas ini terdiri dari 12 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 yang berbentuk perseroan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan industri pulp dan kertas periode 2016 – 2019 yang diperoleh dari data di Bursa Efek Indonesia diantaranya perkembangan pendapatan setelah pajak, total aktiva, modal sendiri, penjualan, dan harga saham (*closing price*).

TABEL 1.1: Total Rata - Rata Laba Bersih, Rata – Rata Total Aktiva, Rata – Rata Total Modal Sendiri, dan Rata – Rata Total Penjualan Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019

NO	Keterangan	Jutaan Rupiah			
		2016	2017	2018	2019
1	Rata - Rata Total Laba Bersih Setelah Pajak	235.060	259.406	470.987	520.417
2	Rata - Rata Total Aktiva	14.564.181	17.952.163	16.171.245	17.002.369
3	Rata - Rata Total Modal Sendiri	5.883.743	6.540.861	6.480.615	7.001.722
4	Rata - Rata Total Penjualan	7.375.945	7.623.275	6.880.173	7.248.251

Sumber: Lampiran 2,3,4 dan 5

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata – rata bersih industri pulp and Paper selama periode 2016 – 2019 mengalami kenaikan, dimana mengalami peningkatan dari rata – ratanya Rp 235.060.000 ditahun 2016 menjadi Rp 259.406.000 ditahun 2017 dimana kenaikannya sebanyak 10%. Kemudian meningkat lagi ditahun 2018 sebanyak 82% menjadi Rp 470.987.000 dan ditahun 2019 peningkatan terjadi lagi sebanyak 10% sehingga menjadi Rp 520.417.000.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa rata – rata total aktiva industri *pulp and Paper* periode 2014 – 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rata – rata total aktiva sebesar Rp 14.564.181 yang kemudian naik sebesar 25% sehingga di tahun 2017 rata – rata total aktiva Rp. 17.952.163.000. kemudian ditahun selanjutnya turun sebesar 10% menjadi Rp. 16.171.245.000 pada tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 5% menjadi Rp. 17.002.369.000.

Rata - rata total aktiva secara umum mengalami fluktuasi. Namun, di tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata aktiva yang menunjukkan perusahaan mampu untuk mengelola asset yang mereka miliki sehingga mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan yang akan menambah minat para investor untuk menanamkan modalnya. Kemudian juga diketahui bahwa rata – rata modal sendiri pada industri *pulp and Paper* pada tahun 2016 sebesar Rp 5.883.743 naik di tahun 2017 menjadi Rp. 6.540.861.000 atau naik sebesar 11%. kemudian turun sebesar - 1% sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp. 6.480.615.000 dan pada tahun 2019 rata – rata modal sendiri meningkat sebesar 8% menjadi Rp. 7.001.722.000 .

Laba bersih pada industri ini mengalami fluktuasi, dimana yang pada tahun 2017 mengalami peningkatan menunjukkan industri pulp and Paper masih belum efektif dalam menggunakan modal sendirinya. Namun, di tahun berikutnya Industri pulp and Paper ini mengalami penurunan. Penjualan pada industri ini dapat dilihat bahwasanya rata – rata penjualan industri *pulp and Paper* ini mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016

penjualan sebesar Rp7.375.945.000 yang kemudian meningkat di tahun 2017 penjualan industri ini sebesar Rp. 7.623.275.000 atau meningkat 3%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 10% sehingga pada tahun 2018 penjualan nya menjadi Rp. 6.880.173.000. Selanjutnya di tahun berikutnya rata – rata penjualan industri pulp and Paper ini mengalami kenaikan sebesar 5% sehingga pada tahun 2019 menjadi sebesar 7.248.251.000.

TABEL 1.2: Perkembangan Harga Saham Pada Industri *Pulp and Paper* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Perkembangan Harga Saham			
	2016	2017	2018	2019
Total	7056	5197	5479	11446
Rata - rata	784	577,44	608,44	1.271,78
Perkembangan		(26%)	5%	109%

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata harga saham pada tahun 2016 adalah Rp 784 kemudian naik sebesar -26% pada tahun 2017 menjadi Rp 577,44. kemudian pada tahun 2018 naik sebesar 5% menjadi Rp. 608,44, pada tahun 2019 rata – rata harga saham meningkat drastis menjadi Rp. 1.271,78 atau naik 109% dari tahun sebelumnya.

Dari data harga saham selama penelitian mengalami fluktuasi, perkembangan harga saham tidak terlepas dari beberapa faktor fundamental yang berasal dari perusahaan, yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan harus dapat dikendalikan dengan baik karena apabila kondisi fundamental perusahaan semakin baik, maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Untuk itu perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar selalu berada dalam kondisi baik. Dengan demikian diharapkan minat investor dalam membeli saham industri pulp and Paper akan meningkat. Namun jika perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan, maka akan mencerminkan semakin buruknya prestasi perusahaan yang berarti akan dibagikan kepada investor.

Dari data laba bersih dan total aktiva perusahaan pada industri *pulp and Paper* selama periode 2016 – 2019, maka dapat diketahui perkembangan *return on assets* (ROA) sebagai berikut:

TABEL 1.3: Perubahan *Return On Assets* Pada Industri *Pulp and Paper* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019 (dalam%)

Keterangan	Perubahan <i>Return On Assets</i>			
	2016	2017	2018	2019
Total	20,99	(29,12)	5,17	13,10
Rata-rata	2,33	(3,24)	0,57	1,46
Perubahan		(5,57)	3,81	0,88

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata – rata perubahan Return On Assets pada tahun 2016 ke 2019 menurun sebesar 5,57%, kemudian pada tahun 2016 naik sebesar 3,81%, pada rentan waktu tahun 2016 ke 2017 terjadi kembali peningkatan sebesar 0,88% .

Melalui data laba bersih dan modal sendiri perusahaan pada industri *pulp and Paper* selama periode 2016 – 2019, maka dapat diketahui perubahan *Return On Equity* (ROE) seperti dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1.4: Perubahan *Return On Equity* Pada Industri *Pulp and Paper* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017 (dalam%)

Keterangan	Perubahan <i>Return On Equity</i>			
	2016	2017	2018	2019
Total	50,23	(81,46)	(30,74)	15,72
Rata-rata	5,58	(9,05)	(3,42)	1,75
Perubahan		(14,63)	5,63	5,17

Sumber: Lampiran 8

Dari tabel 1.7 dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Equity* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 14,63%. Sementara 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,63%, pada tahun 20 terjadi peningkatan *Return On Equity* sebesar 5,17%.

Dari data laba bersih dan penjualan bersih perusahaan pada industri *pulp and Paper* selama periode 2016 – 2019, maka dapat diketahui perubahan *Net Profit Margin* seperti dalam tabel berikut:

TABEL 1.5: Perubahan *Net Profit Margin* Pada Industri *Pulp and Paper* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019 (dalam%)

Keterangan	Perubahan <i>Net Profit Margin</i>			
	2016	2017	2018	2019
Total	(74,62)	(106,83)	(157,70)	(398,23)
Rata-rata	(8,29)	(11,87)	(17,52)	(44,25)
Perubahan		(3,58)	(5,65)	(26,73)

Sumber: Lampiran 9

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata – rata *Net Profit Margin* pada tahun 2017 menurun sebesar -358%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 5,65%. Lalu pada tahun 2019 terjadi lagi penurunan sebesar 26,73%.

Menurut Bambang Riyanto, *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang

saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari et al.). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir).

Menurut Suad Husnan jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Hal ini bermaksud bahwa profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Agar bisa mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, investor dapat menganalisa perkembangan rasio profitabilitas. Adapun rasio profitabilitas menurut Sutrisno antara lain: *Profit Margin* (PM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS).

Wiwi Idawati dalam jurnalnya mengatakan bahwa, semakin besar laba yang dihasilkan, tingkat pengembalian saham diharapkan oleh investor akan lebih besar atau bernilai positif. Selanjutnya, investor akan cenderung berinvestasi saham dalam perusahaan ini. Ini akan menyebabkan peningkatan permintaan untuk saham di pasar saham. Dengan asumsi dengan jumlah sisa saham yang beredar, bisa dipastikan harga saham akan bergerak lebih tinggi.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwasanya adanya keterkaitan pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap harga saham. Hal ini dikarekanakan apabila laba di suatu perusahaan baik maka akan menarik minat

investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan permintaan saham di pasar saham meningkat, tentunya diharapkan dengan banyaknya peminat investor di pasar saham menyebabkan harga saham bergerak semakin tinggi.

Dari data rasio profitabilitas diatas industri mengalami penurunan dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2016 – 2019, Akan tetapi perusahaan ini mengalami fluktuasi pada harga saham nya. Hal ini tentu berdampak pada investor. Selain itu juga ditemukannya penelitian sebelumnya yang mengalami perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruhnya rasio profitabilitas ini terhadap harga perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas, teori – teori serta data – data yang didapat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Terlihat dari latar belakang serta data – data diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?
4. Manakah diantara ketiga variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap terhadap Harga Saham, variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham serta seberapa besar pengaruh pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui manakah variabel dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) yang paling berpengaruh dominan Harga Saham pada Industri *Pulp* dan Kertas di Bursa Efek Indonesai Periode 2016 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dan pihak - pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditur, pemerintah, khususnya dalam menyusun kebijakan investasisaham.

2. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama pada waktu yang berbeda.
3. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang variabel – variabel independen yang mempengaruhi saham.